



BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Pelaksanaan kuliah kerja praktek dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di bagian *Cost Accounting*.

Bidang pelaksanaan kerja praktek penulis yang ditempatkan di *Accounting* bagian *Cost Accounting* yang berada dibawah Direktorat keuangan PT. Dirgantara Indonesia selama Satu Bulan dari Tanggal 20 Agustus sampai dengan 20 September 2002.

Di dalam bidang pelaksanaan tersebut penulis diberikan pengenalan dan bimbingan kerja praktek mengenai kegiatan yang berada di *Cost Accounting*.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Penulis melaksanakan kerja praktek di *Accounting* bagian *Cost Accounting* yang berada dibawah direktorat Keuangan pada PT. Dirgantara Indonesia selama satu bulan.

Dalam teknis pelaksanaan kerja praktek di *Cost Accounting* penulis hanya mempertanyakan bagaimana cara mengerjakan pencatatan suatu laporan transaksi keuangan aktiva tetap dan persediaan dengan cara menggunakan sistem komputerisasi. Dengan menggunakan komputer supaya lebih mempermudah untuk pengecekan supaya tidak terjadi kesalahan dalam mentransaksi laporan keuangan suatu aktiva tetap yang intinya sebagai pertanggung jawaban yang

dilaporkan kepada kepala SUB bagian Akuntansi lalu diteruskan kepada kepala Keuangan.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Bahwa dengan ini penulis akan mengambil hasil yang dicatat selama pelaksanaan kerja praktek di *Accounting* Bagian *Cost Accounting* yang berada dibawah Direktorat Keuangan PT. Dirgantara Indonesia sebagai berikut :

Penjelasan pengakuan terhadap Akuntansi Aktiva Tetap yaitu Dengan cara:

- a. Suatu aktiva harus catat dan dikelompokan sebagai aktiva bila
 - Besar kemungkinan bahwa manfaat Ekonomi dimasa yang akan datang dan aktiva tersebut akan mengalir kedalam perusahaan.
 - Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara handal
- b. Pencatatan terhadap aktiva tetap mengharuskan untuk menilai seberapa jauh tingkat kepastian aliran manfaat ekonomi masa depan sesuai dengan bukti yang tersedia saat pengakuan awal. Aktiva kepastian yang cukup akan memberikan kepada perusahaan suatu penerimaan imbalan disertai dengan resiko yang terkait.
- c. Terhadap berbagai jenis aktiva tetap seperti kerja utama dan peralatan siap pakai untuk pemeliharaan suatu aktiva tetap penggunaanya tidak teratur namun masa pemanfaatannya lebih dari 1 (*satu*) periode Akuntansi, yang dibakukan sebagai aktiva tetap serta disusutkan sebagai periode penyusutaannya.

Sumber Perolehan prosedur Pencatatan Aktiva Tetap yang dapat diperoleh antara lain :

a. Pembelian

Aktiva Tetap yang diperoleh melalui pengadaan/pembelian dicatat dengan mengkreditkan Kas/Bank atau hutang pengadaan aktiva tetap pada saat aktiva tetap dimaksud diterima.

dalam Berita Acara penerimaan, yang dinyatakan dalam Berita Acara penerimaan Serah terima.

b. Hibah /Bonus

Aktiva tetap berasal dari sumbangan atau hibah, diakui dan dicatat dengan mengkreditkan modal donasi, pada saat terjadinya pemindaahan hak kepemilikan kepada perusahaan, yang dinyatakan dalam Berita Acara serah terima.

c. Pertukaran Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat melalui pertukaran dengan sebagian dari suatu aktiva tetap yang tidak sama atau yang serupa, serta diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi melalui Berita Acara Pertukaran aktiva tetap.

d. Pembangunan Swakelola

Aktiva Tetap yang diperoleh dengan cara pembangunan sendiri, Diakui dan dicatat pada saat proses konstruksi dinyatakan selesai seluruhnya berdasarkan Berita Acara Per aktiva.



Dalam hal pembangunan di biaya dari dana pinjaman, maka bunga pinjaman merupakan komponen biaya aktiva tetap tersebut.

e. Pembangunan oleh pihak ketiga

Aktiva Tetap yang diperoleh dengan cara pembangunan yang dilakukan pihak ketiga, diakui dan dicatat pada saat proses konstruksi dinyatakan selesai seluruhnya berdasarkan Berita Acara Serah Terima Aktiva. Aktiva Tetap ini merupakan Klasifikasi dan perkiraan Aktiva Dalam Konstruksi. Sesuai dengan jenisnya.

f. Sewa guna Usaha

Berdasarkan pertimbangan makna ekonomisnya, maka perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap melalui transaksi sewa guna usaha yang berarti berpindahnya seluruh manfaat dan resiko yang melekat pada suatu aktiva tetap tersebut kepada perusahaan dari pihak yang menyewakan (*Finance Lease*).

Karakteristik dan Klasifikasi Akuntansi Aktiva Tetap

a. Karakteristik Aktiva Tetap.

Dalam Karakteristik akuntansi aktiva tetap dikelompokkan dalam aktiva tetap yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Aktiva Tetap merupakan barang-barang berwujud yang diadakan oleh perusahaan untuk melaksanakan atau membantu proses produksi

barang dan instalasi jasa serta jasa teknik dalam kondisi bisnis normal perusahaan.

- Aktiva ini memiliki umur yang terbatas, serta tergantung dari keausan, pemeliharaan dan perawatan, yang pada akhirnya harus dilepas atau diganti.
- Aktiva bersifat *Non Monetary* adalah manfaatnya timbul dan penggunaannya atau penjualan jasa-jasa yang dihasilkan dan bukan dari konversian dalam jumlah uang tertentu.
- Jasa-jasa yang diberikan aktiva tetap mencakup suatu periode yang mencakup suatu periode yang cukup panjang berkisar mulai dan 4 (*empat*) tahun sesuai klasifikasi aktiva tetap.

b. Klasifikasi Aktiva Tetap

Prosedur pencatatan dalam kelompok Akuntansi aktiva tetap dapat diklasifikasikan antara lain :

- a. Tanah
- b. Bangunan
- c. Mesin-mesin
- d. Peralatan
- e. Kendaraan

Penyusutan Akuntansi Aktiva Tetap

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu nilai aktiva tetap sepanjang masa manfaatnya. Jumlah yang dapat disusutkan adalah jumlah biaya perolehan suatu aktiva atau jumlah lain yang dapat di

substitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi dengan nilai sisanya.

Aktiva yang dapat disusutkan antara lain :

- Diharapkan penggunaanya lebih dari satu periode akuntansi
- Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas
- Dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa untuk diserahkan atau untuk tujuan administrasi.

Adapun dalam penentuan penyusutan ini PT. Dirgantara Indonesia menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Methode*) karena dalam menggunakan metode ini dianggap dapat memenuhi ketentuan akan sistematis dan rasional, pada periode-periode yang mengambil manfaat aktiva tetap tersebut. Oleh karena itu penulis tidak dapat mempelajari semua tentang penyusutan dan aktiva tetap yang berada di PT. Dirgantara Indonesia ini sangat luas.

